

BAGIAN 2.

TANYA-JAWAB: TENTANG IBADAH DAN UKHUWWAH

No.	Pertanyaan:
18	Apakah buku pedoman ibadah LDII?
19	Apakah sumber hukum islam menurut LDII?
20	Bagaimana metode warga LDII mengkaji Al-Quran dan Al-Hadits?
21	Apakah yang dimaksud <i>manquul</i> ?
22	Bagaimana aktivitas pengajian di LDII?
23	Apakah motivasi warga LDII untuk mengikuti pengajian?
24	Apakah LDII dalam memahami Al-Quran dan Al-Hadits menggunakan ilmu alat?
25	Kitab apa yang menjadi rujukan LDII untuk mempelajari Al-Quran?
26	Apakah Pondok Pesantren LDII mengajarkan selain ilmu agama?
27	Mengapa sholat Jum'at di masjid LDII menggunakan bahasa Arab?
28	Mengapa setelah sholat Jum'at di masjid LDII ada nasehat agama?
29	Mengapa shodaqoh dilakukan dengan cara melempar uang?
30	Berapa banyak dan siapa saja ulama dan muballigh LDII
31	Siapakah KH. Nurhasan Al-Ubaidah yang fotonya terpampang di rumah warga LDII?
32	Bagaimana sikap LDII terhadap golongan Islam lain?
33	Apakah LDII menerima masukan dari fihak lain?
34	Mengapa warga LDII menghindari berjabat tangan ketika laki-laki dan perempuan yang bukan mahromnya bertemu?
35	Mengapa warga LDII dalam melaksanakan aktivitasnya terkesan eksklusif?
36	Bagaimana sikap LDII terhadap fihak yang tidak senang terhadap LDII?

18. Apakah buku pedoman ibadah LDII?

Buku pedoman ibadah LDII adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Rosulullah SAW bersabda "***Telah aku tinggalkan kepada kalian dua perkara, kalian tidak akan sesat selama berpegang pada keduanya, yaitu Kitabulloh (Al-Qur'an) dan***

Sunnah Nabi-Nya".¹ Mengenai Al-Hadits, LDII menggunakan semua kitab Hadits, Shohih Al-Bukhori, Shohih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan At-Tirmidzi, Sunan An-Nasai, dan Sunan Ibnu Majah.

19. Apakah sumber hukum Islam menurut LDII?

Sumber hukum Islam adalah **Al-Qur'an, Al-Hadits, Ijma', dan Qiyas**.

Contoh Ijma': penerapan adzan ke 3 pada hari Jum'at yang diawali pada zaman Khalifah Utsman bin Affan.

Contoh Qiyas: zakat fitrah pada zaman Rosululloh antara lain adalah **kurma dan gandum**. Bagi kita di Indonesia, beras diqiyaskan dengan gandum, karena sama-sama makanan pokok.

20. Bagaimana metode warga LDII mengkaji Al-Qur'an dan Al-Hadits?

LDII menggunakan **metode pengajian tradisional** yaitu guru mengajar murid secara langsung mengenai **bacaan, makna, dan keterangan** (untuk Al-Qur'an, bacaannya mengikuti ketentuan tajwid).

21. Apakah yang dimaksud *manquul*?

Manquul berasal dari bahasa Arab **naqola-yanqulu**, yang artinya adalah **pindah**. Maka ilmu yang *manquul* adalah ilmu yang dipindahkan dari guru kepada muridnya.

Dalam pelajaran tafsir, **Tafsir manquul** berarti mentafsirkan suatu ayat Al-Qur'an dengan ayat Al-Qur'an yang lainnya, mentafsirkan ayat Al-Qur'an dengan hadits, atau mentafsirkan Al-Qur'an dengan fatwa shohabat.

Dalam ilmu hadits, **manquul** berarti belajar hadits dari guru yang mempunyai isnad sampai kepada Nabi Muhammad, shallallohu'alaihi wasalam.

22. Bagaimana aktivitas pengajian di LDII?

LDII menyelenggarakan **pengajian** dengan aktivitas yang cukup tinggi karena Al-Qur'an dan Al-Hadits itu merupakan bahan kajian yang cukup banyak dan luas.

Di **tingkat PAC** umumnya diadakan pengajian **2 - 3 kali** seminggu,

Di **tingkat PC** diadakan pengajian seminggu sekali.

Iniilah yang menyebabkan tempat-tempat pengajian LDII selalu ramai dikunjungi

¹ Hadits Riwayat (HR) Muwattho Malik No. 1359.

warganya.

23. Apakah motivasi warga LDII untuk mengikuti pengajian?

Motivasi warga LDII untuk aktif mengaji adalah:

Pertama, untuk memenuhi kewajiban mencari ilmu berdasarkan firman Allah **"Ketahuilah bahwa tidak ada Tuhan selain Allah"**² dan sabda Rosulullah **"Mencari ilmu itu wajib hukumnya bagi orang Islam"**³.

Kedua sebagai landasan untuk beramal.

24. Apakah LDII dalam memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits menggunakan ilmu alat?

Ya. Dalam memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits, ulama LDII **juga menggunakan ilmu alat** seperti ilmu **nahwu, shorof, badi', ma'ani, bayan, mantek, balaghoh, usul fiqih, mustholahul-hadits**, dan sebagainya.

25. Kitab apa yang menjadi rujukan LDII untuk mempelajari Al-Qur'an?

Kitab-kitab tafsir yang **menjadi rujukan** LDII diantaranya adalah **tafsir Jalalain, tafsir Jamal, tafsir Ibnu Katsir, tafsir At Thobari, Tafsir Departemen Agama**, dan lain-lain.

26. Apakah Pondok Pesantren LDII mengajarkan selain ilmu agama?

Ya. Pondok-pondok pesantren LDII tidak hanya mengajarkan ilmu agama kepada santrinya, tetapi juga mengajarkan **ilmu pengetahuan umum** seperti ilmu sosial kemasyarakatan, kewirausahaan, dan kursus-kursus keterampilan sebagai bekal mencari ma'isyah (mata pencaharian) untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

27. Mengapa sholat Jum'at di masjid LDII menggunakan bahasa Arab?

Khutbah Jum'at di masjid LDII menggunakan Bahasa Arab karena **tidak ada** satupun **Ulama** yang menyatakan bahwa **khutbah Jum'at** dengan **bahasa Arab** itu **tidak sah**, walaupun mustami'in tidak seluruhnya bisa memahami isi khutbah.

Seperti halnya ketika musim haji dimana **Imam Masjidil Harom** menyampaikan khutbah berbahasa Arab sedangkan mustami'in yang datang dari seluruh dunia belum tentu bisa mengerti isi khutbah tersebut.

² Surat Muhammad 19

³ Hadits Sunan Ibnu Majah I/81

28. Mengapa setelah sholat Jum'at di masjid LDII ada nasehat agama?

Pada dasarnya memberikan nasehat itu bisa dilakukan di **setiap ada kesempatan**. Karena sesudah sholat Jum'at itu orang-orang masih berkumpul, kesempatan itu digunakan untuk memberikan nasehat (*mau'idhotul hasanah*), dan itu **bukan** merupakan **rangkaian** dari sholat Jum'at.

29. Mengapa shodaqoh dilakukan dengan cara melempar uang?

Ada **beberapa cara** untuk mengumpulkan shodaqoh dari warga LDII.

Pertama, diserahkan kepada dan dicatat oleh pengurus LDII.

Kedua, dimasukkan ke kotak shodaqoh.

Ketiga, dimasukkan ke kain (sarung, sajadah, sorban) yang diedarkan.

Keempat, melempar uang ke lantai, untuk kemudian dikumpulkan oleh pengurus. Mengenai metode mana yang dipilih, merupakan keputusan pengurus setempat.

Namun sebagian warga LDII menyukai cara melempar tersebut. Selain praktis, melempar uang juga dapat menumbuhkan suasana *fastabiqul khoirot* (berlomba-lomba dalam kebaikan) tetapi niat Karena Allah tetap terjaga karena tidak ada yang tahu ("siapa shodaqoh berapa").

30. Berapa banyak dan siapa saja ulama dan mubaligh/ mubalighot LDII?

Ulama LDII banyak, diantaranya adalah KH Kasmudi As-Shiddiqi, KH R Iskandar Tondodiningrat, KH Achmad Tamam, KH Zubaidi Umar SH., Drs KH Thoyyibun, dan Prof DR. Ir. KH. Abdullah Syam MSc. (Ketua Umum LDII), KH A Karimullah BE, SE. dan lain-lain.

Adapun Ulama LDII yang sudah meninggal dunia, antara lain KH Nur Hasan, KH Syu'udi Al Hafidz, KH Mudzakkir, KH M Nur Ali, KH Thoyyib Abdulloh, dan lain-lain.

Beberapa diantara Ulama LDII tersebut bukan lulusan pondok pesantren LDII saja, tetapi juga lulusan pondok pesantren besar lainnya yang kemudian menjadi Ulama LDII. Adapun mubaligh dan mubalighot di LDII banyak sekali jumlahnya.

Para mubaligh/mubalighot LDII tersebut bertugas menyampaikan dakwah di tingkat PAC. Banyak diantara PAC yang memiliki mubaligh lebih dari seorang, sedangkan jumlah PAC di Indonesia ada ribuan.

31. Siapakah KH. Nurhasan Al-Ubaidah yang fotonya terpampang di rumah warga LDII?

Almarhum KH Nurhasan Al Ubaidah adalah **pendiri Pondok Pesantren LDII**, Banjarnegara, Burengan, Kediri, seorang **ulama besar** yang selama 11 tahun belajar ilmu agama di Makkah dan Madinah.

Beliau menguasai Al-Qur'an dan ilmu-ilmu Al-Qur'an. Beliau menguasai **Qiroah Sab'ah**, yaitu bacaan Nafi' Al Madani, Ibnu Katsir Al Makki, Abu Amr Al Bashri, Ibnu Amir As Syami, Ashim Al Kufi, Hamzah Al Kufi, dan Ali Al Kisa'i. Masing-masing guru tersebut memiliki dua murid yang sangat terkenal, sehingga bacaannya diistilahkan 21 bacaan.

Beliau juga menguasai **49 kitab-kitab hadits** lengkap dengan ilmu alatnya. Diantara guru-guru beliau adalah: **Imam Abu Samah, Syeikh Umar Hamdan, Syeikh Yusuf**, dan lain-lain. Oleh sebab itu warga LDII menempatkan beliau sebagai Ulama Besar.

32. Bagaimana sikap LDII terhadap golongan Islam lain?

Semua golongan Islam adalah bersaudara, sebagaimana sabda Rosululloh: **"orang Islam adalah saudaranya orang Islam"**⁴. Sesama golongan Islam tidak dibenarkan untuk saling merendahkan, sesuai firman Allah: **"Dan janganlah suatu kaum merendahkan kaum yang lain, barangkali keadaan kaum yang direndahkan itu lebih baik dari kaum yang merendahkan"**.⁵

33. Apakah LDII menerima masukan dari fihak lain?

Ya. LDII terbuka terhadap masukan-masukan, baik masukan mengenai masalah organisasi maupun masalah agama. LDII bahkan secara proaktif mencari masukan-masukan dari berbagai kalangan. Dalam rangka mencari masukan dalam masalah-masalah kenegaraan, LDII mengadakan audiensi dengan instansi terkait antara lain: **DPR RI, Mabes TNI**, kemudian mengadakan silaturahmi dan meminta masukan dari **Majelis Ulama Indonesia (MUI)**.

LDII juga bekerjasama dengan **Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah**, Jakarta dalam rangka memberi pelatihan dakwah kepada para mubaligh-mubalighot LDII. LDII di daerah-daerah sering mengundang ulama-ulama di luar LDII untuk memberikan ceramah agama. Bagi LDII, segala bentuk masukan adalah merupakan nasihat yang tidak ternilai harganya.

34. Mengapa warga LDII menghindari berjabat tangan ketika laki-laki dan perempuan yang bukan mahromnya bertemu?

Laki-laki dan perempuan yang bukan mahrom tidak boleh bersalaman, berdasarkan sabda Rosululloh SAW: **"Niscaya jika kepala salah satu kalian ditusuk dengan jarum besi itu lebih baik daripada menyentuh wanita yang tidak**

⁴ Hadits Musnad Ahmad bin Hambal

⁵ Surat Al-Hujurot 11

*halal baginya*⁶ dan hadits-hadits lain yang lebih shohih.

35. Mengapa warga LDII dalam melaksanakan aktivitasnya terkesan eksklusif?

Kesan eksklusif itu sebetulnya **tidak benar**. Buktinya banyak warga LDII yang menjadi tokoh masyarakat, ketua RT, ketua RW, dan lain-lain. Hanya karena **aktivitas pengajian di LDII sangat tinggi**, menyebabkan kesempatan pergaulan di masyarakat menjadi berkurang. Dalam hal ini DPP LDII sudah memberikan pedoman kepada seluruh warganya agar tetap menjaga tali silaturahmi dengan masyarakat sekitarnya, termasuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh RT/RW setempat.

36. Bagaimana sikap LDII terhadap fihak yang tidak senang terhadap LDII?

Siapa saja yang mengamalkan Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan seutuhnya (*kaffah*) serta konsisten (*istiqomah*) selalu saja ada fihak-fihak yang tidak senang. Hal tersebut semata-mata karena fihak yang tidak senang tadi kemungkinan **belum mengetahui secara benar mengenai LDII**.

LDII menganggap fihak yang tidak senang dengan LDII tersebut karena masih adanya kesalahpahaman. Oleh sebab itu LDII berusaha untuk menjelaskan kesalahpahaman tersebut melalui pengajian-pengajian di setiap tingkat organisasi di daerah-daerah.

⁶ HR At-Thobroni fil Kabir